Pendahuluan

wadah apresiasi seni pertunjukkan

I Latar belakang

Semakin marak, berkembang, dan bertambahnya minat masyarakat untuk mengekspresi, dan mengkreasikan seni sebagai bentuk dari apresiasi diri, terutama dalam berbagai pertunjukkan seni, terutama seni musik dan suara yang lebih banyak diminati oleh pelajar dan mahasiswa di kota pelajar Jogjakarta, yang biasanya diadakan di suatu ruang ruang terbuka (lapangan, tempat parkir, dan tempat tempat yang sejenis) misal : di lapangan parkir depan Fakultas Filsafat UGM, boulevard UGM, dan lain lain, menjadi suatu fenomena yang menarik untuk dijadikan masukan dan acuan suatu perancangan arsitektural.

Hal tersebut di atas diungkapkan dan dimanfaatkan sebagai suatu fenomena perancangan arsitektural mengingat kini Jogjakarta mulai diperhitungkan menjadi salahsatu barometer perkembangan seni pertunjukkan (= seni yang disajikan dengan penampilan peragaan dimana seni tersebut dihayati selama berlangsungnya proses ungkap oleh pelakunya ; Edy Sedyawaty dalam 'Pertumbuhan Seni Pertunjukkan') terutama seni pertunjukkan musik, dikarenakan mulai banyak kelompok atau grup musik yang muncul dan mempunyai potensi untuk lebih berkembang.

Berkembang dan maraknya minat pelajar, terutama, dan mahasiswa tersebut tidak diimbangi dengan minat yang ada pada mereka dan masyarakat akan keberadaan seni lain, diantaranya : seni tari atau seni gerak, seni sastra dan seni teater maupun seni lain (termasuk seni rupa dan cabangnya) menjadikan kebutuhan akan suatu wadah tempat untuk mewujudkan dan menyatukan berbagai aktifitas seni pertunjukkan seperti tersebut di atas semakin besar untuk dibutuhkan dan diinginkan keberadaannya, agar kaum muda (pelajar dan mahasiswa) yang merupakan mayoritas / kebanyakan dari penikmat musik juga mengenal dan membuka wawasan akan keberadaan seni lain yang ada di sekitar mereka.

Kebutuhan dan keinginan untuk memusatkan berbagai aktifitas tersebut menjadi satu hingga saat ini belum mampu diwadahi dan

Kebutuhan dan keinginan untuk memusatkan berbagai aktifitas tersebut menjadi satu hingga saat ini belum mampu diwadahi dan diwujudkan sesuai dengan perkembangan berbagai apresiasi seni seperti tersebut di atas. Sehingga dengan adanya keterpusatan atau keterpaduan banyaknya aktifitas seni yang dapat dikatakan mempunyai berbagai macam karakter yang berbeda seperti tersebut diatas diharapkan mampu melengkapi dan menambah wacana pada pelajar dan mahasiswa khususnya, serta masyarakat pada umumnya yang berada di kota yang 'teridentikkan' dengan pelajar dan budaya akan berbagai perkembangan seni di sekitar mereka. Menyatukan dan menggabungkan aktifitas seni dalam satu tempat merupakan siasat untuk lebih menggugah 'kaum muda' dan masyarakat agar lebih mengenal , mengetahui, dan akan lebih baik menimbulkan minat akan adanya seni lain, disamping seni yang memang mereka sukai.

Maka dari itu, untuk mewujudkan Wadah Apresiasi yang diharapkan seperti tersebut diatas dibutuhkan suatu wadah yang komunikatif, dalam artian mampu meng 'komunikasi' kan wadah tersebut sehingga pengunjung merasa akrab dan diterima karena keterbukaan yang berusaha diwujudkan oleh bangunan tersebut.

Selain alasan tersebut, wadah ini berusaha diwujudkan agar kaum muda menggunakan waktu luang yang lebih positif, mengingat adanya gejala sosial akan kurangnya kemampuan kaum muda menggunakan waktu luang secara efektif, sehingga perlu diadakan 'pancingan' yang dapat menarik generasi muda untuk menanggulangi fenomena / gejala sosial tersebut.

Untuk lebih 'memancing' minat kaum muda memasuki wadah ini perlu di rancang sebuah tempat yang komunikatif secara arsitektural yang mempunyai sifat menerima, terbuka, dan akrab. Sehingga pengunjung akan lebih merasa tertarik dan berminat untuk memasuki area area tempat pertunjukkan seni yang di sajikan. Penampilan bangunan yang komunikatif diperlukan sebagai upaya untuk lebih memaknai hubungan kegiatan yang ada di dalamnya.

II Permasalahan

II.1 Umum

Wadah Apresiasi Seni Pertunjukkan mampu menggabungkan berbagai aktivitas dan interaksi komunitas seni, terutama seni pertunjukkan.

II.2 Khusus

Bagaimana penampilan dari bangunan Wadah Apresiasi Seni Pertunjukkan di Jogjakarta yang mendukung pengungkapan makna komunikatif (akrab, menerima, dan terbuka) secara arsitektural untuk suatu 'pembelajaran' seni di dalamnya ?

III Tujuan dan Sasaran

III.1 Tujuan

Mendapatkan hasil pruduk perencanaan dan perancangan bangunan Wadah Apresiasi Seni Pertunjukkan yang komunikatif secara arsitektural melalui ungkapan tata ruang dan penampilan bangunan.

III.2 Sasaran

Menampilkan produk rancangan arsitektural yang komunikatif : akrab, menerima, dan terbuka dengan diwujudkan pada citra visual bangunan dan tata ruang yang berupa :

a. Perancangan arsitektural komunikatif ; akrab, menerima, terbuka secara fisik dan tata ruang diungkapkan pada banyaknya bukaan dan ruang terbuka beserta pendukungnya, kejelasan sirkulasi, pencahayaan alami, serta elemen elemen fasade (struktur, material, maupun warna).

b. Ungkapan visual bangunan yang komunikatif : akrab, menerima, dan terbuka melalui teknik pengaturan elemen bangunan, pusat perhatian, komposisi bentuk, dan pembagian ruang.

c. Pengaturan ruang dengan mengelompokkan ruang ruang berdasarkan aktifitas seni yang diwadahi dan tingkat kepentingannya.

IV Spesifikasi Umum Proyek

IV.1 Profil Pengguna Bangunan

a. Perancangan Ruang

Macam – macam kegiatan yang diwadahi :

a. Kegiatan Pertunjukkan / Pementasan

Kegiatan dilakukan oleh pemain/seniman berupa penampilan karya seni pertunjukkan, yaitu :

- Kegiatan akting ataupun pergerakan pemain
- Kegiatan pengiring musik
- Kegiatan latihan
- Kegiatan pemutaran film.

b. Kegiatan Penonton

Untuk pertunjukkan yang dilakukan di ruang tertutup maupun terbuka pemesanan dan pemakaian tiket tergantung dari sifat pertunjukkan itu, apakah itu bersifat komersiil (dengan tiket) atau umum (dapat langsung menikmati pertunjukkan tanpa harus membeli tiket)

c. Kegiatan Pengelola

Kegiatan pengelola mengatur program kegiatan, pengoperasian bangunan secara ekstern dan intern.

- Administrasi
- Pertemuan
- Pengaturan jadwal pementasan dan pameran

d. Kegiatan Informasi

Kegiatan informasi yaitu memberikan informasi kepadapengunjung sekaligus mengadakan promosi.

e. Kegiatan Pembinaan

Kegiatan pembinaan merupakan memberikan latihan kepada pelajar, mahasiswa, maupun masyarakat yang ingin belajar, yang meliputi :

- Latihan latihan
- Menampilkan hasil karya seni pertunjukkan yang sudah dipelajari.

F. Kegiatan Pelayanan

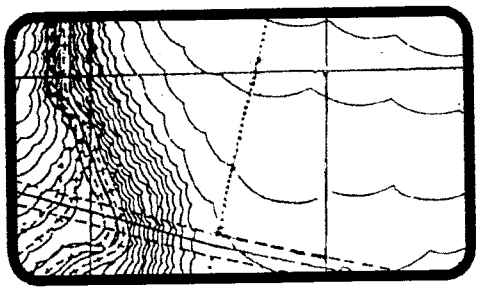
. Penjualan tiket
. Keamanan
. Pengadaan fasilitas mekanikal dan elektrikal
. Pemeliharaan bangunan dan penyimpanan Pendukungnya.

IV 1.2. Macam dan besaran ruang

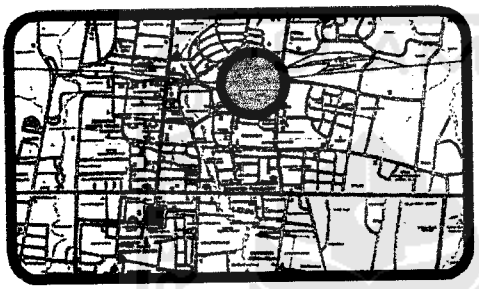
NO	Kelompok Pengguna	Nama Ruang	Kapasitas	Standart (m^2)	Luas Total (m^2)	Keterangan
1	Kelompok Pengelola	- R. Pimpinan	1 orang		12 m^2	
		- R. Tamu	Asumsi		12 m^2	
		- R. Administrasi	7 orang		87 m^2	Luas
		- R. Rapat	30 orang		54 m^2	(+) 20 %
		- Lavatory	-		30,06 m^2	sirkulasi
		- Gudang	Asumsi		12 m^2	
					207,06 m^2	248,472 m^2
2	Kelompok Pertunjukkan					
	a) Pertunjukkan Terbuka	- R. Pemain	30 orang	4,41 m^2	132,3 m^2	
		- R. Audience	1000 orang	1,05 m^2	1050 m^2	
		- R. Dekorasi	Asumsi	-	15 m^2	
		- R. Ganti dan rias	30 orang	1,8 m^2	54 m^2	
		- R. Penyimp. baju	30 orang	0,4 m^2	12 m^2	Luas
		- R. Persiapan	30 orang	0,5 m^2	15 m^2	(+) 20 %
		- R. Latihan (stage)	Asumsi	-	212,3 m^2	sirkulasi
		- R. Control lighting	Asumsi	-	15 m^2	
		- R. Sound Control	-	-	6 m^2	
		- R. Pengatur layar	Asumsi	-	15 m^2	
		- Lavatory pemain	2 unit	-	60,12 m^2	
		- Lavatory audience	4 unit	-	120,24 m^2	
					1706,96 m^2	2048,352 m^2
	b) Pertunjukkan Tertutup	- R. Pemain	30 orang	4,41 m^2	132,3 m^2	
		- R. Audience	500 orang	1,05 m^2	525 m^2	
		- R. Dekorasi	Asumsi	-	15 m^2	
		- R. Ganti dan rias	30 orang	1,8 m^2	54 m^2	
		- R. Penyimp. baju	30 orang	0,4 m^2	12 m^2	
		- R. Persiapan	30 orang	0,5 m^2	15 m^2	Luas
		- R. Latihan (stage)	Asumsi	-	212,3 m^2	(+) 20 %
		- R. Control lighting	Asumsi	-	15 m^2	sirkulasi
		- R. Sound Control	-	-	6 m^2	
		- R. Pengatur layar	Asumsi	-	15 m^2	
		- Lavatory pemain	2 unit	-	60,12 m^2	
		- Lavatory audience	4 unit	-	120,24 m^2	
					1181,96 m^2	1418,352 m^2
3	Kelompok Informasi	- R. Pimpinan	1 orang	-	12 m^2	
		- R. tamu	Asumsi	-	12 m^2	Luas
		- R. administrasi	5 oramg	5,92 m^2	29,6 m^2	(+) 20 %
		- Lavatory	Asumsi	-	30,06m^2	sirkulasi
		- Gudang	Asumsi	-	9 m^2	
					92,66 m^2	111,192 m^2

4	Kelompok Penunjang a) Parkir Pengunjung (700 orang)	- Naik kendr. Umum - Naik sepeda motor - Naik mobil pribadi	70 388 15	- 3,5 m² 1,6x9m²	- 1288 m² 216 m²	
					1504 m²	1504 m²
	b)Parkir Pengelola	- Naik sepeda motor - Naik mobil	20 motor 5 mobil	3,5 m² 14,4 m²	70 m² 72 m²	Pengelola 25 orang
					142 m²	142 m²
	c) Parkir seniman	- Sepeda motor - Mobil pribadi	38 motor 13 mobil	3,5 m² 14,4 m²	144 m² 187,2 m²	
					331,2 m²	331,2 m²
5	Musholla	- Tempat sholat - Tempat wudlu - Lavatory	837>70 Asumsi 2 unit	1,3 m² - -	91 m² 20 m² 60,12 m²	- Asumsi 90 % Islam - Luas (+) 20 % sirkulasi
					205,344 m²	205,344 m²
6	Cafetaria	- Unit ruang makan - Kassa - Dapur - R. Pemesanan - Lavatory - Gudang	13 unit 1 unit 1 - Asumsi Asumsi	12,96m² 4 m² - - - -	168,48 m² 4 m² 18 m² 12 m² 20 m² 12 m²	Asumsi pengguna = 50 orang
					234,48 m²	234,48 m²
	Luas Total Keseleruhan					6243,392 m²

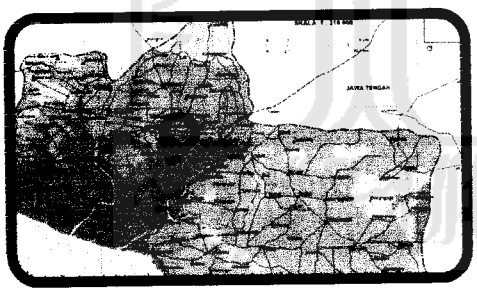
IV.2 Lokasi dan site proyek



Kawasan Maguwoharjo, RingRoad



Kota Jogjakarta



D.I Jogjakarta

Nama proyek Wadah Apresiasi Seni Pertunjukkan di Jogjakarta
Batas Utara Hutan
Batas Timur Ex Sirkuit Seturan
Batas Selatan Jalan Ring Road
Batas Barat Pemukiman
Luas Lahan 1,56 Ha
Luas total bangunan 6243,392 m2

Potensi Lokasi :

a. Dekat dengan berbagai aktifitas pelajar dan mahasiswa.
b. Dekat dengan banyak Perguruan Tinggi, Akademi, dan berbagai sekolah.
c. Aksesibilitas / kemudahan pencapaian

V strategi perancangan dan pemecahan

Pengungkapan makna arsitektural yang komunikatif dibagi dalam berbagai bahasan strategi perancangan, diantaranya ditinjau dari :

- Zoning Site

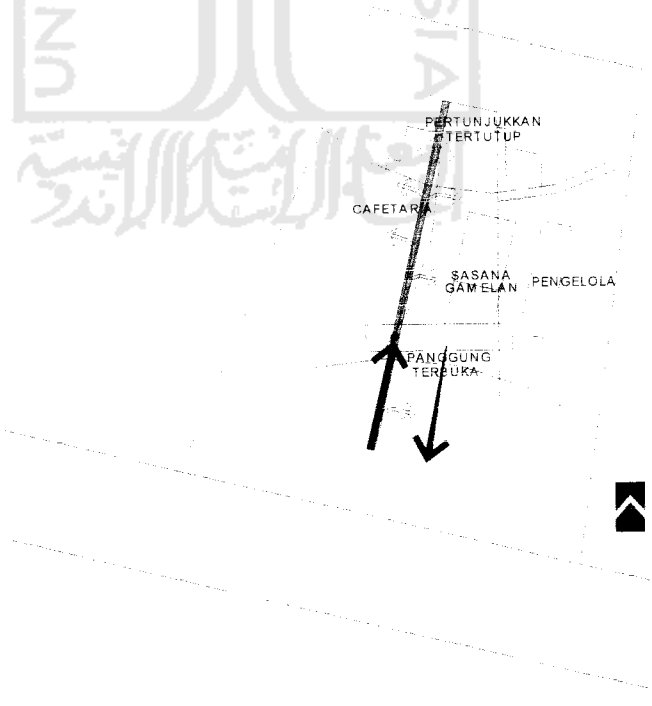
  Beberapa hal yang penting dalam melakukan penzoningan :

  - Mengelompokkan ruang berdasar tingkat aktivitas dan karakteristik kegiatannya.
  - Penataan ruang dalam.
  - Penataan ruang luar.

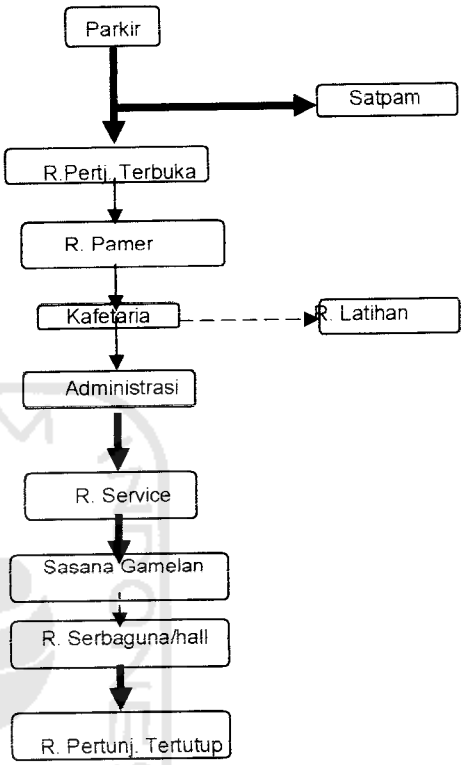
- Sirkulasi dan Alur Kegiatan

  Hal - hal yang mempengaruhi penentuan sirkulasi dan alur kegiatan diantaranya adalah :

  - Lay out tata ruang luar dan tata ruang dalam.



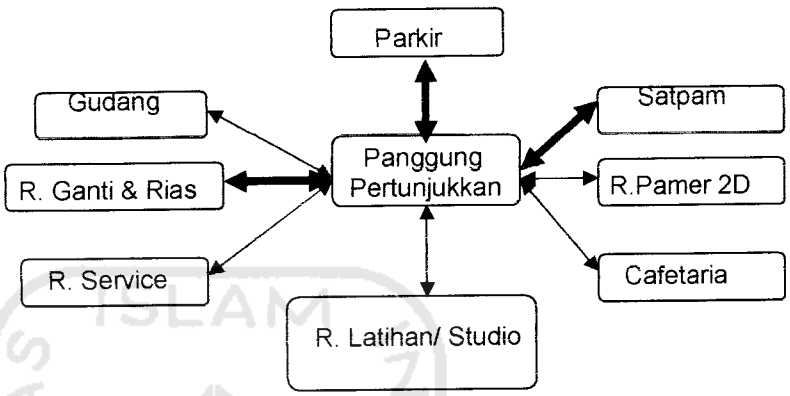
- Hubungan dan Organisasi Ruang



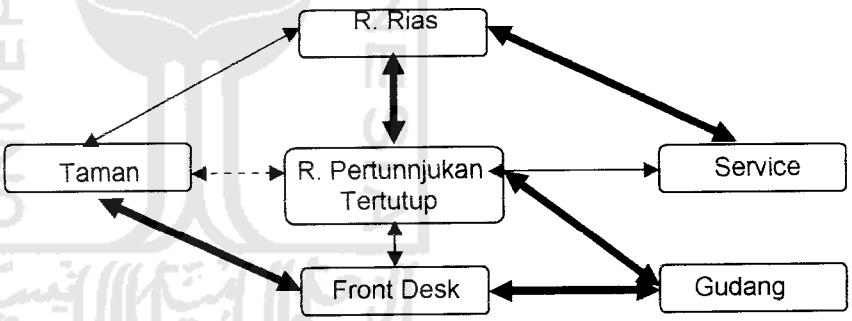
a. Tata Ruang Dalam

- Bentuk Ruang
  - Ruang pamer temporer untuk mencapai fleksibilitas (sewaktu - waktu dapat berubah).
  - Bukaan pada ruang dibuat semaksimal mungkin untuk menciptakan integrasi antara ruang dalam dan ruang luar.
  - Ruang pamer pada jalur sirkulasi, berfungsi sebagai open space sekaligus sebagai tempat pamer eksterior dengan latar kafetaria terbuka.
  - Pencahayaan, untuk menentukan suasana ruang dalam maupun luar pada waktu malam dengan mengatur lampu - lampu penerangan.

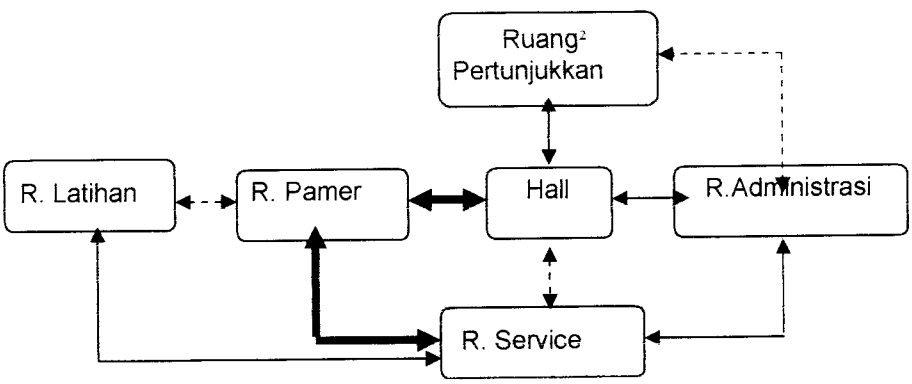
- **Hubungan Ruang Dalam Kelompok Ruang**
  - Hubungan Kelompok Pertunjukkan Terbuka



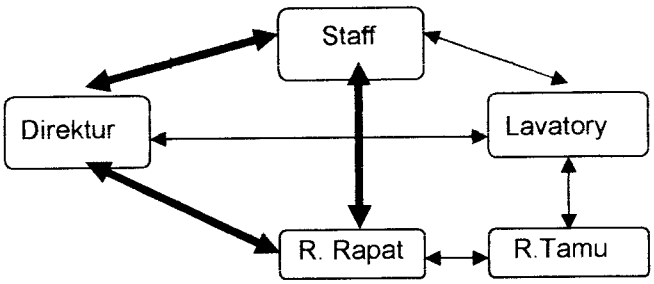
  - Hubungan Kelompok Pertunjukkan Tertutup



  - Hubungan Kelompok Umum



- Hubungan Kelompok Administrasi



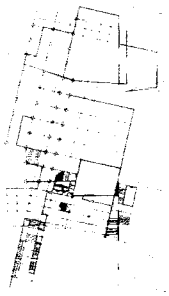
- Sirkulasi dalam Bangunan
  - Penataan ruang menggunakan pola memusat.
  - Orientasi dan alur pergerakan pemakai diperjelas untuk memudahkan aktifitas yang ada.

b. Tata Ruang Luar

- Lansekap dan Elemen Tata Ruang Luar
  - Menyediakan beberapa elemen yang mendukung aktifitas yang komunikatif , misal; tempat - tempat duduk di sekitar, taman, dsb.
- Sirkulasi
  - Pola Sirkulasi
  - Sirkulasi Kendaraan

- Pedestrian

- GubahanMassa



e. **Utilitas**

- Jaringan Air Bersih dan Kotor
- Jaringan Listrik dan AC
- Jaringan Komunikasi
- Sistem Pembuangan
- Sistem Keamanan

f. **Struktur**

- Sub Struktur

  Penggunaan fleksibilitas struktur pendukung, seperti :

  - Struktur katrol untuk sistem pergeseran bukaan maupun tutupan ruang Pertunjukkan Tertutup.
  - struktur gantung pada atap maupun rangka lantai pada panggung terbuka).

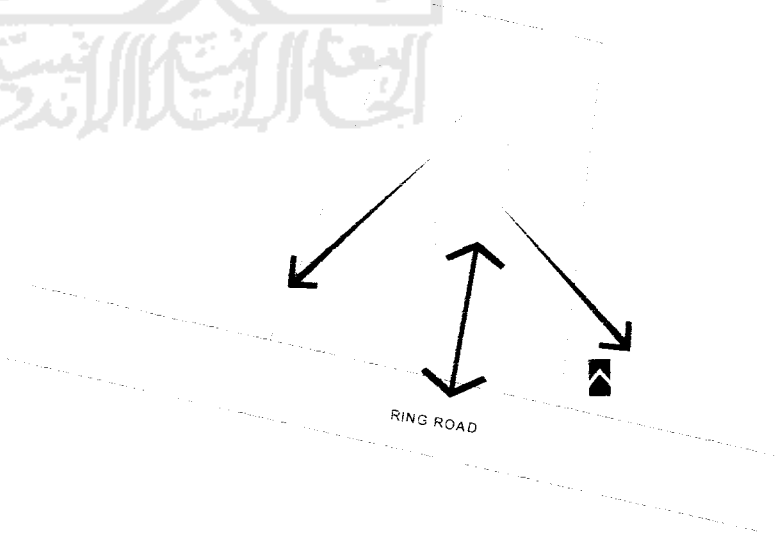
- Super Struktur

- Struktur rangka sebagai struktur utama pada bangunan ditambah dengan adanya variasi struktur pendukung yang lain.
- Struktur rangka mampu memberikan optimasi bukaan dan kebebasan dalam pengolahan fasade.

g. Penampilan Bangunan

- Peletakkan Massa Bangunan
- Bentuk Massa Bangunan

- Orientasi Bangunan



- Arah Utara : bangunan menghadap tanah kosong dan perumahan, digunakan sebagai taman dan ruang istirahat.
- Arah Selatan : Panggung terbuka sebagai 'penerima' awal, *point of interest* , dan *main entrance*, menghadap kearah masuknya pengunjung.
- Arah Timur : tempat peletakkan *sasana gamelan* yang dimungkinkan bila ada latihan dan pertunjukkan suara gamelan masih terdengar dari arah jalan.
- Arah Barat : letak dekat dengan sungai memungkinkan untuk meletakkan ruang - ruang *rehat,* rekreatif dan istirahat. Seperti kafetaria, taman, dan ruang - ruang terbuka lain.

▪ Elemen - elemen Fasade

- Arah Utara : terlihat suasana rekreatif di taman.
- Arah Selatan : sebagai pintu utama diletakkan sebuah *sculpture* dan ornamen pendukung lain sebagai penanda dan ciri khas bangunan.
- Arah Timur : Tampak bukaan yang memperlihatkan aktifitas di dalam sasana gamelan

- Arah Barat : pandangan lepas dan bebas dari arah dalam bangunan, namun tidak sebaliknya.

- Bahan Material

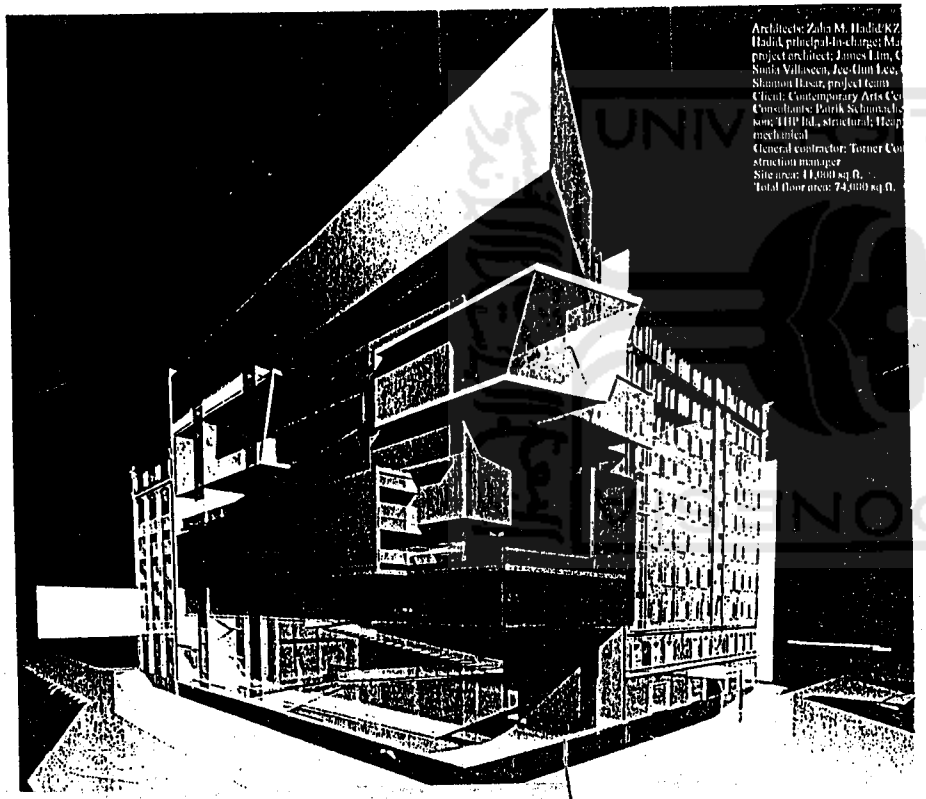
  Penggunaan material sebagai karakter permukaan terutama di ruang terbuka dipilih bahan yang tahan cuaca : hujan, angin, dan matahari seperti : keramik, batu, scluptur, dsb.

  - Material batu kali ekspos sebagai struktur pendukung kekuatan tanah *(retaining wall)*.
  - Kombinasi batu kali dan batu candi sebagai penutup jalur pedestrian.
  - Elemen - elemen transparan dan elemen arsitektural yang mempengaruhi suasana dan kualitas ruang, seperti : material kaca sebagai *eksposing* sebagian ruang dalam.

- Warna
  - Warna alami dari batu (abu - abu) sebagai balance dari dominasi warna dinding yang berwarna putih.
  - Warna orange sebagai warna pendukung *eksposing* struktur, selain itu juga sebagai warna yang memiliki sifat mampu meningkatkan aktifitas dan kreatifitas.
  - Warna putih sebagai permukaan dinding adalah warna yang mencerminkan ketenangan hati.

ZDROJE
LITERATURA

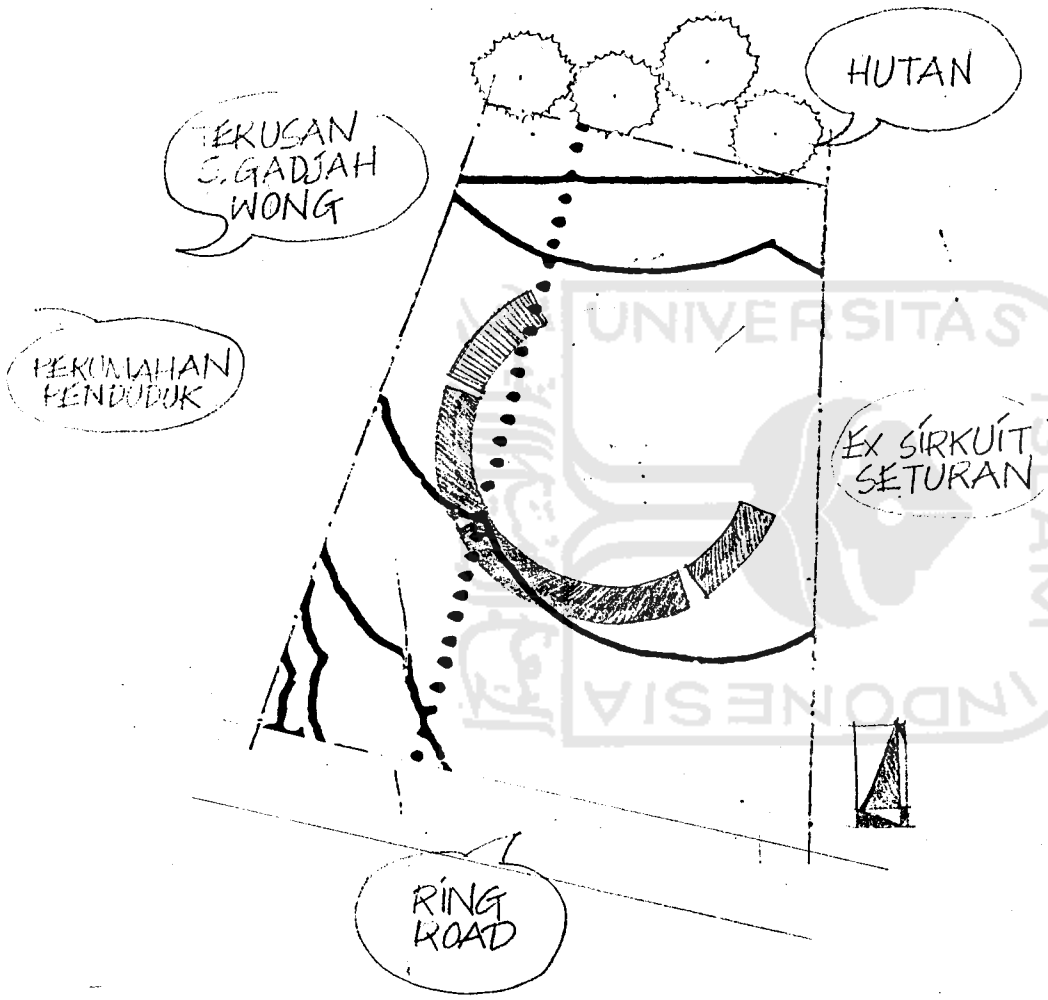
1. CONTEMPORARY ARTS CENTER, ZAHA. M. HADÍD





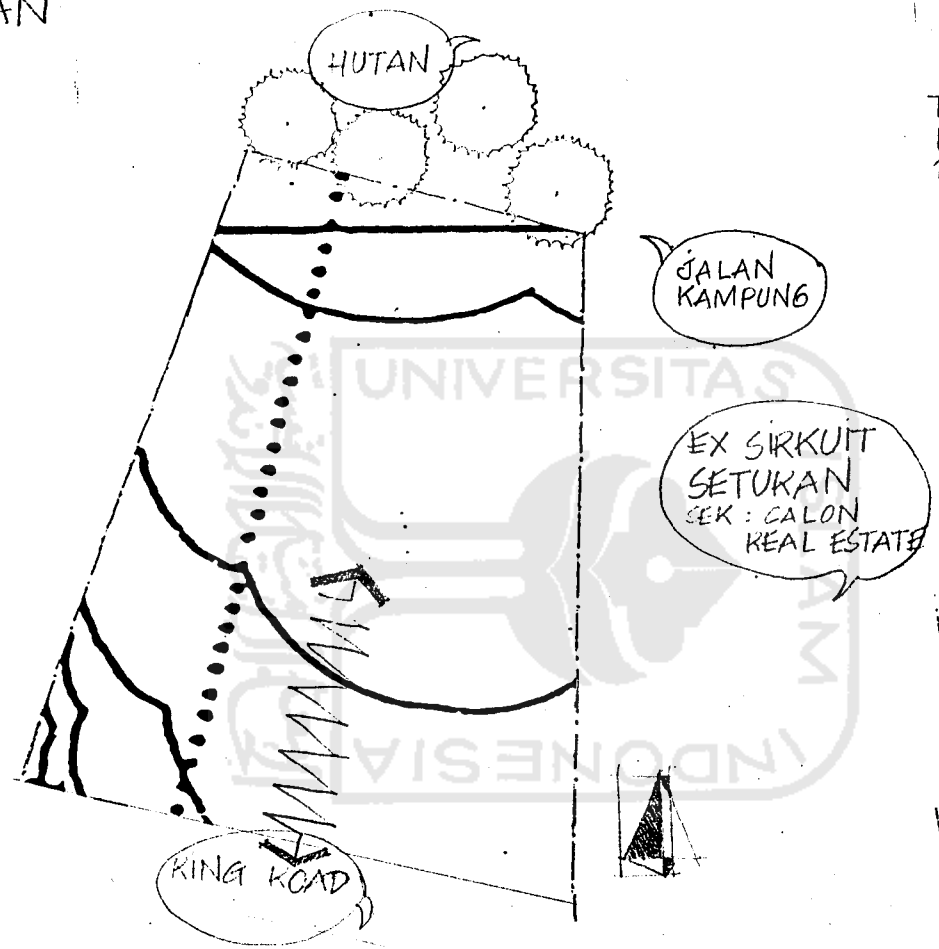
ANALISA TAPAK

1. PANDANGAN DARI TAPAK



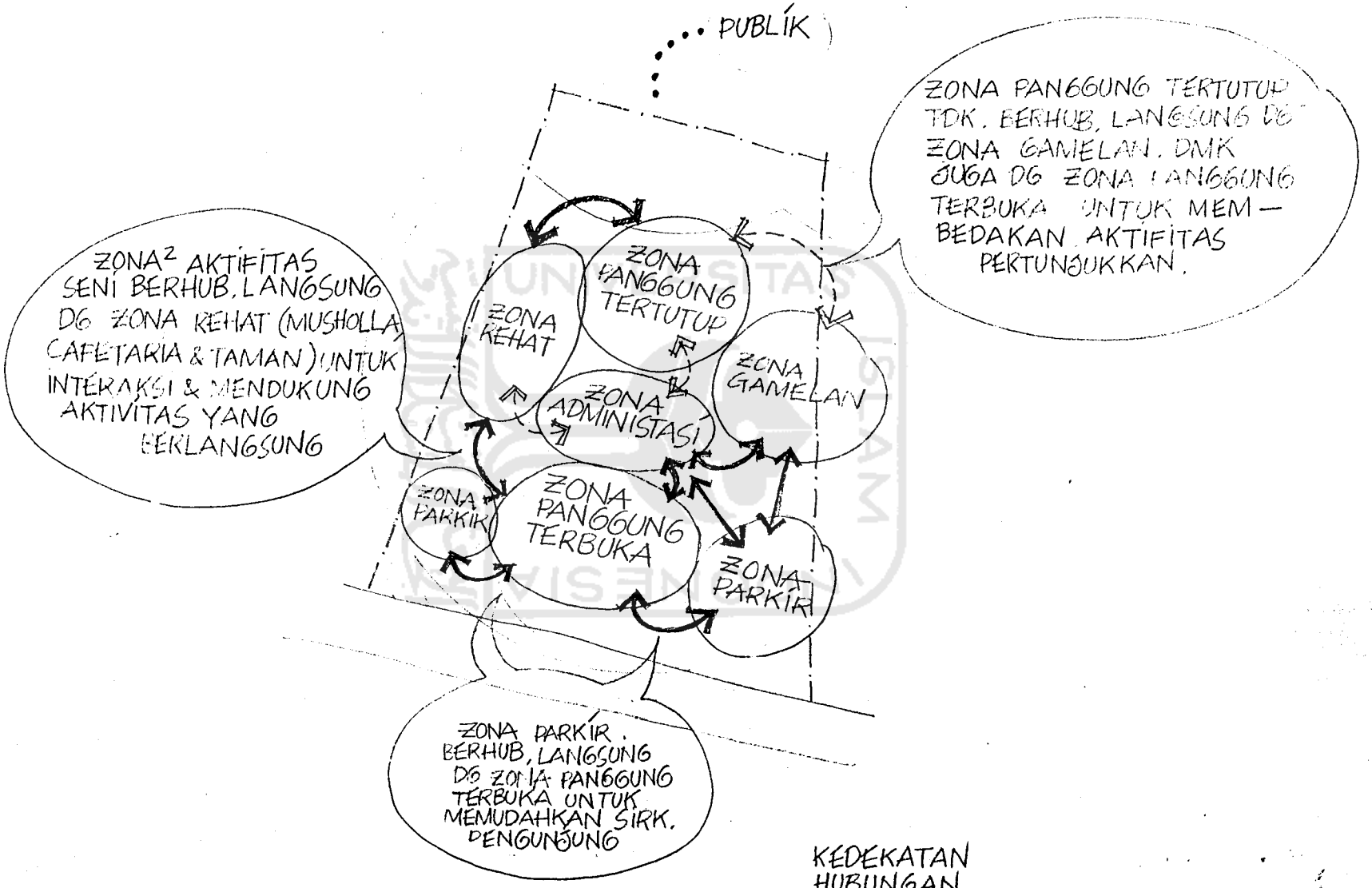
TANGGAPAN:
PANDANGAN KE ARAH RING ROAD DI BUKA SELUAS-LUASNYA.
PANDANGAN KE AKAH HUTAN & EX SIRKUIT SETURAN AGAK DISARING.
ATAU BAHKAN PANDANGAN KE ARAH HUTAN LEBIH BAIK DITUTUP.
PANDANGAN KE ARAH TERUSAN SUNGAI GADJAH WONG DIMUNGKINKAN DIBUKA UNTUK AREA KEHAT (RELAX & ISTIRAHAT).

2. KEBISINGAN

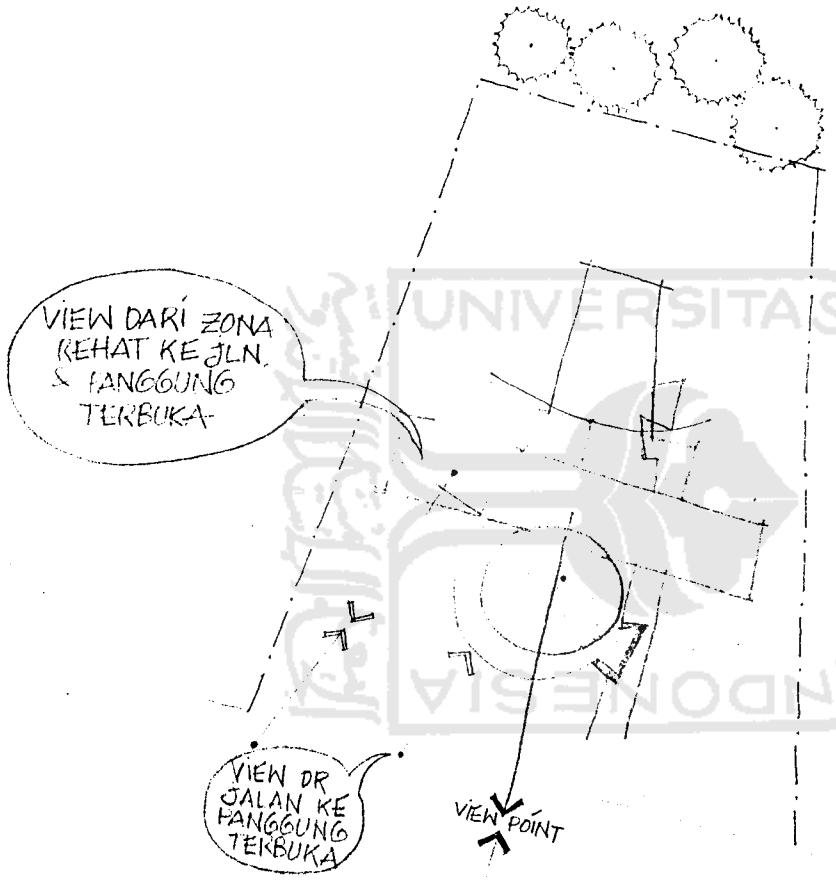


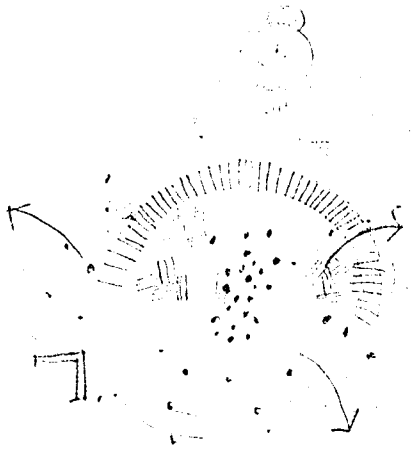
TANGGAPAN :
KEBISINGAN DARI JALAN DPT.
DIABAIKAN UNTUK MDP. KANDANGAN
YG LEPAS DARI ARAH JALAN.
KEBISINGAN DARI RUMAH
PENDUDUK BISA DIKURANGI
DENGAN PENATAAN VEGETASI
YG MAMPU MEREDUKSI BUNYI.
DEMIKIAN JUGA DG KEBISINGAN
DARI AREA EX SIRKUIT
SETUKAN
KEBISINGAN DARI ARAH HUTAN
YG BERHUB. LANGSUNG DG
JL. KAMPUNG DPT. DIABAIKAN

ZONING TAPAK

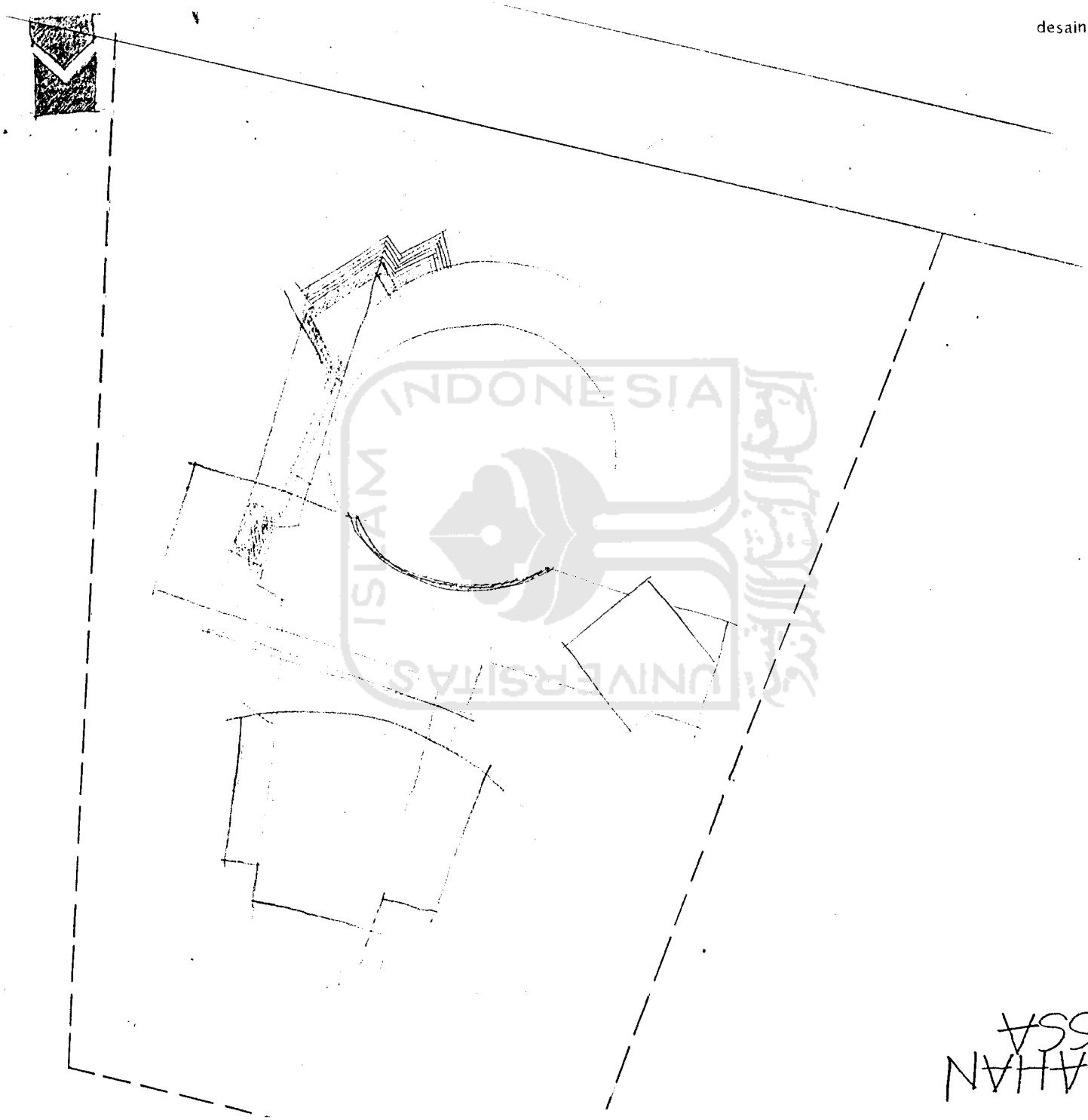


KONSEP BENTUK



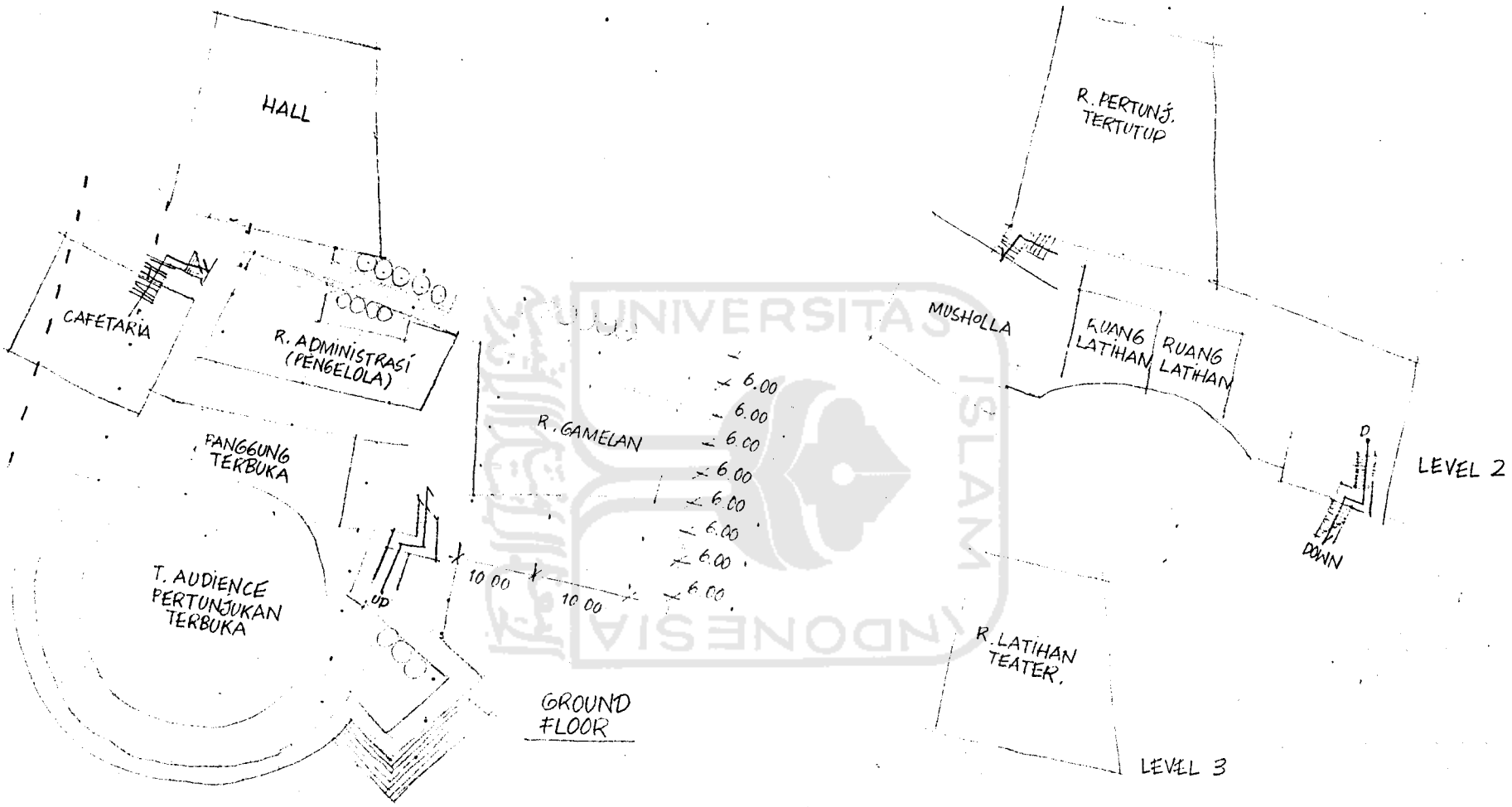


SIFAT BENDA YG DILETAKKAN DLM. SATU WADAH KMD. DI'AYAK'/DIGOYANG AKAN BERKUMPUL MOD. SATU DI TENGAH, → AKRAB NAMUN PD WAKTU² TER — TENTU SEBAGIAN DR BENDA TSB. AKAN KELUAR



GUBAHAN MASSA

PEMBAGIAN RUANG



SKETSA MASSA

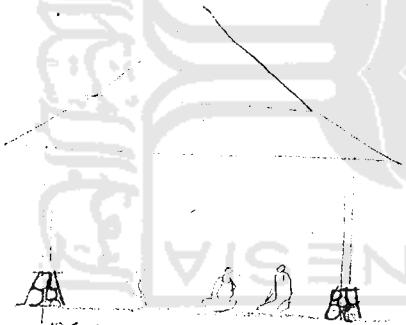
TAMPAK DEPAN

UKURAN TINGGI MRP. SKALA MANUSIA. BERFUNGSI SBG PENEDUH & PENGA-KAH SIRKULASI
BAHAN BERONGGA (=MEMBRAN)
SKETSA ENTRANCE
SKETSA: TEMPAT AUDIENCE PERTUNJUK KAN TERBUKA

IDENTIFIKASI KARAKTER FISIK

1, CITRA KEBUDAYAAN LOKAL





PENDOPO TDR. DARI TIANG^2 / KOLOM^2 TANPA DINDING, DIGUNAKAN UNTUK ACARA^2 KEMASYARAKAN → KEAKRABAN.

KARAKTER BENTUK

DERETAN ATAP RUMAH KAMPUNG
→ BANYAK, AKRAB

SUMBU SIMETRI

• SKETSA ATAP MASSA UTAMA

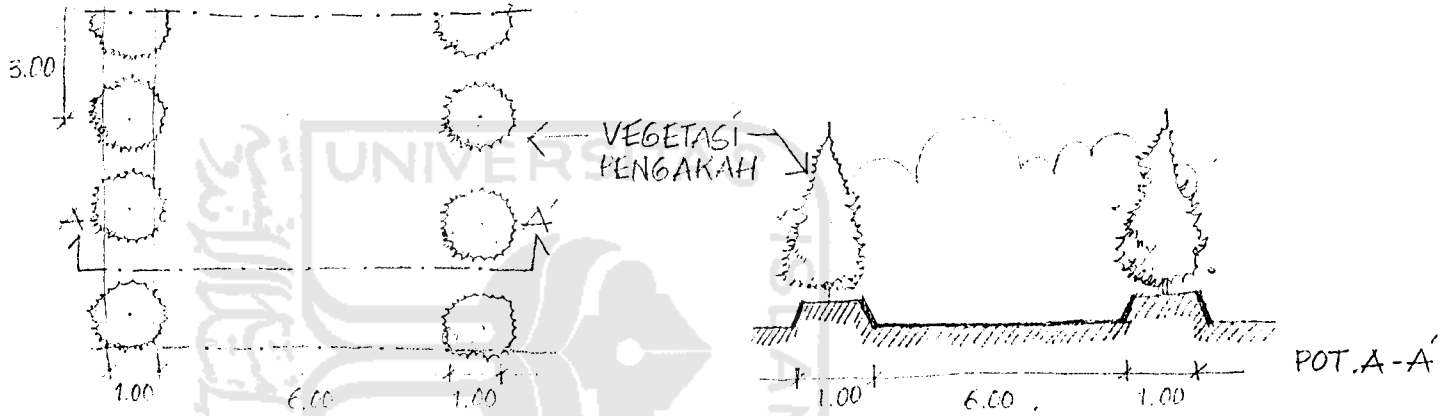
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DESAIN GUIDELINES

1. SISTEM SIRKULASI DAN PARKIR.

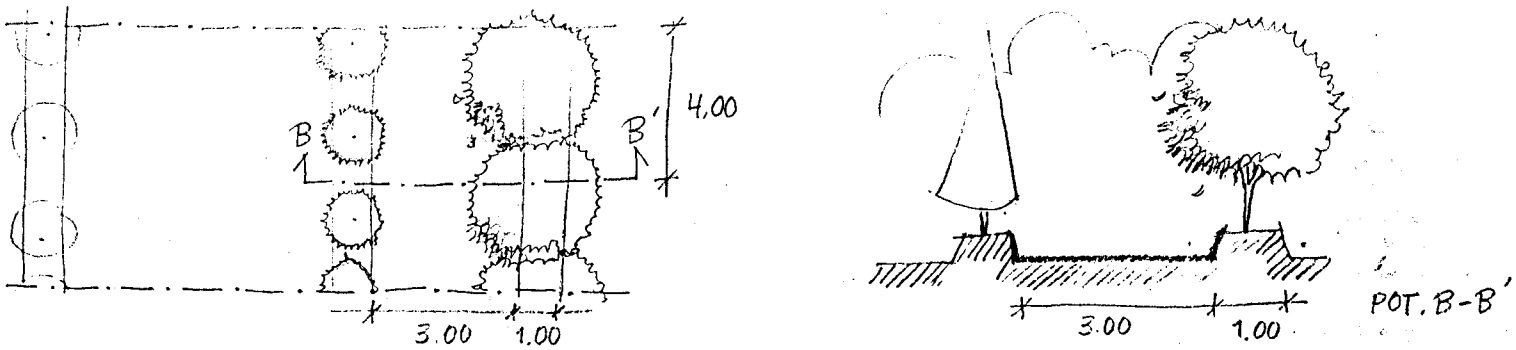
A. SIRKULASI KENDARAAN (VEHICULAR)

JALAN UNTUK KENDARAAN DIRENCANAKAN 1 ARAH UNTUK MENGHINDARI CROSS, DENGAN LUASAN DAN KARAKTER TANAMAN SEBAGAI BERIKUT.



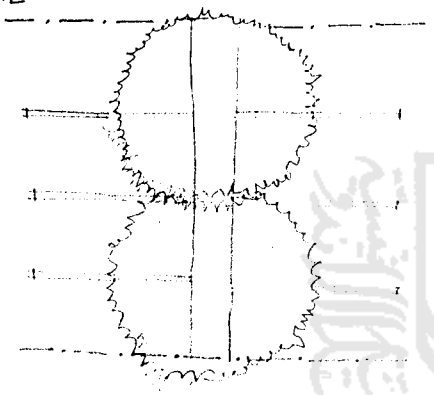
B. SIRKULASI PEJALAN KAKI (PEDESTRIAN)

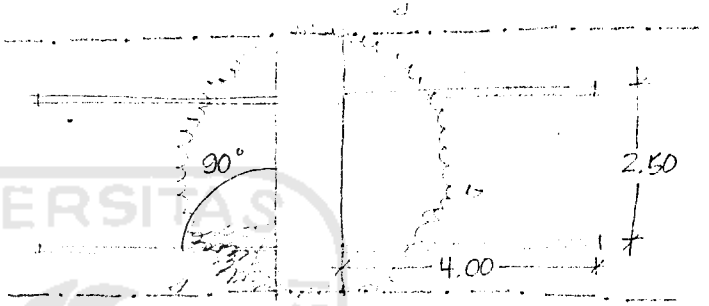
PEDESTRIAN DIRENCANAKAN DIPISAT BERDAMPINGAN DGN VEHICULAR UNTUK MEMUDAHKAN SIRKULASI PENGUNJUNG, SEKALIGUS SEBAGAI TEMPAT ISTIRAHAT.



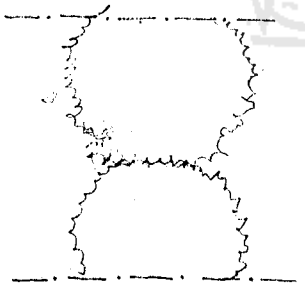
C. PARKIR KENDARAAN DIBEDAKAN ANTARA KENDARAAN PENGUNJUNG, PENGELOLA DAN SENIMAN

MOBIL





MOTOR



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA